

**PENGARUH METODE *MIND MAPPING* TERHADAP PROSES BELAJAR
BERPIKIR KREATIF IPAS PADA MATERI AYO BERKENALAN DENGAN
BUMI KITA KELAS V**

Putri Jayani Simbolon^{1*}, Destrinelli², Risdalina.³
¹²³PGSD FKIP Universitas Jambi

¹putrijayani21@gmail.com, ²destrinelli@unja.ac.id, ³risdalina@unja.ac.id
*corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the mind mapping method on the learning process of creative thinking in IPAS (Science and Social Science) in the topic "Let's Get to Know Our Earth," and to identify the stages of the creative thinking learning process. The research was conducted at SDN 197/IV Kota Jambi in Grade V. This study uses a quantitative research approach with a quasi-experimental design. Data collection techniques were carried out by administering essay tests. The data were then processed to compare the final measurements of the experimental class and the control class. The results of the study showed that the learning process of creative thinking in IPAS using the Mind Mapping method in Grade V was more effective than using the direct instruction method. The average final score obtained through the Mind Mapping method was 81.47, while the direct instruction method yielded an average score of 67.50. Based on the t-test, the calculated t-value ($t_h = 6.599$) was greater than the t-table value ($t_t = 1.679$). According to the test criteria, this indicates that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected, confirming a significant difference between the mind mapping method and the direct instruction method. Based on these findings, it can be concluded that learning using the mind mapping method can enhance the creative thinking learning process in IPAS for Grade V students. Therefore, it can be used as an alternative teaching method for IPAS.

Keywords: *Learning Process of IPAS, Creative Thinking, Mind Mapping Method*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap proses belajar berpikir kreatif IPAS pada materi ayo berkenalan dengan bumi kita dan untuk mengetahui tahapan proses belajar berpikir kreatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 197/IV Kota Jambi pada kelas V. Bentuk Penelitian ini Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan quasi eksperimen. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara memberikan tes soal uraian. Kemudian data diolah untuk memebandingkan pengukuran akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan, proses belajar berpikir kreatif IPAS menggunakan metode *Mind Mapping* kelas V berpengaruh dari pada menggunakan metode

pembelajaran langsung. Penggunaan Metode pembelajaran *Mind Mapping* di peroleh rata-rata pengukuran akhir sebesar 81,47 dan metode pembelajaran langsung memperoleh rata-rata sebesar 67,50. Berdasarkan uji-t yang telah dilakukan diperoleh thitung (6,599) dan ttabel (1,679). Berdasarkan kriteria pengujiannya hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dan terdapat perbedaan hasil metode pembelajaran *mind mapping* dengan metode pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan proses belajar berpikir kreatif IPAS peserta didik kelas V, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternative metode pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: Proses Belajar IPAS, Berpikir Kreatif, Metode Mind Mapping

A. Pendahuluan

Menurut Rahmawati et al. (2023), peningkatan kualitas hidup masyarakat, negara, dan bangsa membutuhkan penyelenggaraan pendidikan yang tertata dengan baik dan terorganisasi secara efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan perlu menyediakan lingkungan belajar yang efektif dan berkualitas tinggi.

Sebagai langkah dalam upaya pemulihan proses pembelajaran, satuan pendidikan wajib mengutamakan pencapaian kompetensi peserta didik dalam menghadapi kondisi tertentu saat menerapkan kurikulum yang sedang berlaku, sesuai dengan ketentuan dalam Kepmendikbud Ristek Nomor 56 Tahun 2022 mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Pada mata pelajaran IPAS fase C peserta didik dikelas 5 capaian pembelajaran, peserta didik dikenalkan pada suatu sistem yang saling terhubung dan beroperasi berdasarkan aturan-aturan tertentu untuk menjalankan fungsi tertentu, khususnya yang berkaitan dengan keterkaitan antara alam dan kehidupan sosial dalam kerangka kebhinekaan. Selain itu, peserta didik juga dapat melakukan suatu tindakan, yaitu seperti mengambil keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap materi yang diajari. Hal ini tentu mendorong peserta didik untuk berpikir secara kreatif dalam proses pembelajaran.

Arwitaningsih et al (2023) menyatakan bahwa melalui

penggunaan IPAS, peserta didik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih mendalam terhadap berbagai fenomena di sekitar mereka dan bagaimana hal-hal tersebut dapat dijelaskan secara ilmiah. Rasa ingin tahu ini menjadi pendorong bagi peserta didik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai cara kerja alam semesta serta keterkaitannya dengan eksistensi manusia saat ini. Pemahaman ini sangat penting dalam mengidentifikasi berbagai jenis permasalahan, menghadapi tantangan, dan merancang solusi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan jangka panjang. Konsep-konsep dasar dalam metode ilmiah yang diterapkan dalam pembelajaran IPAS turut berperan dalam membentuk pola pikir ilmiah, memperkuat rasa ingin tahu, mengembangkan kemampuan berpikir orisinal, serta meningkatkan kemampuan menarik kesimpulan yang logis untuk menghasilkan keputusan yang bijak demi pencapaian hasil belajar yang optimal. Menurut Damaiyanti et al. (2023), dengan arahan yang tepat, peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka untuk

menghasilkan gagasan-gagasan baru yang orisinal dalam konteks pendidikan. Penting untuk memahami proses berpikir secara umum dan berpikir kreatif secara khusus, mengingat peserta didik di jenjang sekolah dasar masih berada dalam tahap mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mereka. Kemampuan ini tidak tumbuh secara otomatis, melainkan memerlukan bimbingan dari pihak lain guna mendukung perkembangan peserta didik menjadi pemikir yang fleksibel, imajinatif, dan teliti. Oleh karena itu, para pengajar berperan krusial dalam membimbing peserta didik sekolah dasar guna mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir secara kreatif.

Hagi dan Mawardi (2021) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah kapasitas untuk menghasilkan pemikiran yang orisinal, yang berperan dalam mendukung kemajuan proses pembelajaran. Mengembangkan dan memiliki potensi berpikir kreatif sangatlah penting bagi peserta didik, karena kemampuan ini diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang mendorong

tumbuhnya kreativitas peserta didik, mengingat berpikir kreatif merupakan unsur penting dalam proses belajar-mengajar.

Berpikir kreatif memungkinkan terciptanya gagasan-gagasan baru serta solusi-solusi yang inovatif dan cara-cara baru dalam menyelesaikan permasalahan, proses berpikir kreatif tentunya perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat dikuasai. Berpikir kreatif melibatkan proses berpikir yang fleksibel dan terbuka terhadap kemungkinan-kemungkinan baru, dalam konteks peserta didik mampu memahami dan menganalisis permasalahan melalui beragam perspektif dan bisa menemukan solusinya. Kemampuan untuk berpikir kreatif menjadi bagian dari keterampilan utama yang berharga untuk dimiliki oleh peserta didik di era modern ini.

Menurut History (2023), guru profesional adalah pendidik yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, menggunakan berbagai strategi yang menyenangkan melalui pemanfaatan media, model pembelajaran, serta teknik lainnya guna meningkatkan kualitas pengajaran dan menciptakan proses belajar yang efektif, mengajar yang

efisien juga sukses dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan maksud memperoleh keberhasilan belajar yang baik. Penggunaan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran memiliki peran penting karena dapat mendukung peserta didik dan kelancaran kegiatan belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam juga menjadi strategi efektif untuk mengatasi rasa jenuh dan bosan pada peserta didik, sekaligus mendorong berkembangnya kreativitas mereka. Salah satu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas dan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS adalah penggunaan mind mapping.

Pada tahun 1970-an, Anthony Peter Tony Buzan memperkenalkan mind mapping sebagai metode yang kreatif, efisien, dan sangat sederhana untuk memetakan berbagai ide. Mind mapping berfungsi sebagai peta memori yang kuat, yang memungkinkan pengorganisasian fakta dan gagasan secara selaras dengan cara kerja alami otak, sehingga informasi lebih mudah diingat dibandingkan dengan teknik pencatatan tradisional. Metode ini

bermanfaat dalam berbagai hal, seperti perencanaan, komunikasi, peningkatan kreativitas, efisiensi waktu, pemecahan masalah, fokus, daya ingat, pengorganisasian serta penyampaian gagasan, dan mempercepat proses belajar. Selain itu, mind mapping membantu melihat gambaran besar serta mengelompokkan informasi secara alami agar lebih mudah diingat (Buzan, 2012).

Menurut Acesa (2020), mind mapping adalah sebuah strategi yang dapat meningkatkan kinerja otak dengan merangsang munculnya proses kognitif yang baru. Teknik ini mampu memperbaiki mutu pembelajaran dan merangsang kreativitas peserta didik melalui penggunaan simbol, gambar, garis, serta warna. menginspirasi pemikiran kreatif, sehingga peserta didik dapat menyadari bahwa mind mapping merupakan pendekatan yang menarik untuk mencatat. Kondisi ini, membantu peserta didik mengingat informasi pembelajaran melalui keterkaitannya dengan gambar atau frasa yang digunakan dalam peta pikiran tersebut. Pendekatan ini cocok diterapkan pada peserta didik di jenjang sekolah dasar, karena sejalan

dengan karakteristik mereka yang menyukai aktivitas bermain dan kesenangan.

Menurut Novitasari et al. (2020), pembelajaran melalui mind mapping dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, mind mapping juga menjadi pendekatan yang efektif untuk menilai keterampilan berpikir kreatif. Pembelajaran yang memanfaatkan mind mapping memberikan ruang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan, mengekspresikan kreativitas, dan imajinasi mereka. Kondisi ini memungkinkan peserta didik untuk membayangkan serta memahami informasi dengan menghubungkan berbagai konsep melalui mind mapping. Secara teori, pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dibandingkan metode pengajaran konvensional.

Berkaitan dengan berpikir kreatif dan penggunaan metode mind mapping berguna untuk mengorganisir ide-ide dan menemukan keterikatan. Peserta didik membuat mind mapping dengan menuliskan kata kunci ide-ide utama

pada pusat kertas dan menambahkan cabang-cabang lain yang terkait. Penggunaan mind mapping dapat memecahkan masalah, mengembangkan strategi, atau bahkan menciptakan cerita.

B. Metode Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan di SD Negeri 197/IV Kota Jambi yang berlokasi di Jalan Prabu Siliwangi RT. 22, Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi, dengan kode pos 36147. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VA dan VB pada tahun ajaran 2023/2024.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang menggunakan pendekatan *quasi eksperimen* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan metode mind mapping, serta dilakukan pengukuran

sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Sugiyono, 2016).

3. Variabel Penelitian

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dengan tujuan mengetahui pengaruhnya atau menganalisis dampak yang mungkin ditimbulkannya terhadap satu atau lebih variabel lainnya. Sedangkan variabel yang diduga mengalami perubahan sebagai akibat dari variabel bebas disebut variabel terikat (dependen).

Peneliti melakukan pengujian, pengaruh mind mapping terhadap proses belajar berpikir kreatif pada mata pelajaran IPAS materi Berkenalan dengan Bumi Kita, maka variabel penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut: 1. Metode mind mapping sebagai variabel independen (X), 2. Berpikir kreatif sebagai variabel dependen (Y)

4. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, seluruh peserta didik kelas VA dan VB di SDN 1971V Kota Jambi pada tahun ajaran 2023/2024 dijadikan sebagai populasi penelitian, pemilihan populasi dilakukan dengan menggunakan purposive sampling.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group*. Menurut Sugiyono (2016), metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah teknik sampling jenuh, yaitu teknik di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aspek krusial dalam suatu penelitian karena berperan dalam memperkuat temuan yang diperoleh. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi pemberian tes serta pengumpulan dokumentasi.

6. Validasi Instrumen Penelitian

Validasi yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup validitas konstruk melalui penilaian para ahli, serta validitas isi khususnya untuk instrumen berbentuk tes.

7. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti menetapkan indikator kinerja untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian sebagai acuan. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini akan dievaluasi berdasarkan (a) indikator penerapan media pembelajaran dan (b) indikator konsentrasi belajar. Penelitian ini dianggap berhasil jika indikator penerapan media pembelajaran dan konsentrasi belajar peserta didik menunjukkan persentase rata-rata $\geq 70\%$ dengan jumlah 11 dari 16 peserta didik yang termasuk dalam kategori (Baik).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti, diperoleh data berupa nilai rata-rata dan simpangan baku pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran langsung, serta kelas eksperimen diberi perlakuan dengan metode mind mapping sebagai berikut:

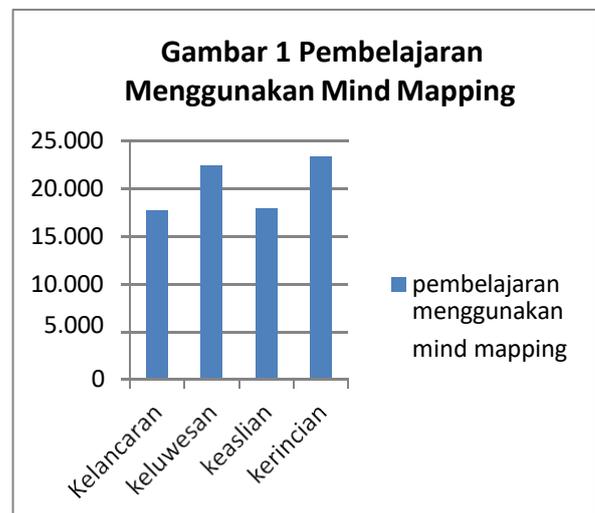
Tabel 1 Deskriptif Analisis Statistik

Kelas	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Simpangan Baku
Post-Test Kontrol	24	30	90	67,50	15.359
Post-Test Eksperimen	23	48	98	81,47	12.493

Tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik dalam kelas eksperimen dengan metode mind mapping lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran langsung, dengan kata lain penggunaan metode mind mapping berpengaruh terhadap proses berpikir kreatif peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS dengan

materi Ayo berkenalan dengan bumi kita. Berdasarkan data pada tabel, terlihat bahwa peserta didik di kelas eksperimen yang menerapkan metode mind mapping menunjukkan kemampuan berpikir kreatif yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran langsung. Dengan demikian, metode mind mapping dapat dijadikan pilihan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif.

Deskripsi Data kelas eksperimen VB dengan memperoleh total nilai akhir seluruh peserta didik 1874 dengan rata-rata 81,47



Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan pada diagram, pembelajaran dengan menggunakan mind mapping terbukti berkontribusi secara positif terhadap peningkatan

kemampuan berpikir kreatif peserta didik, yang tercermin melalui pencapaian optimal pada empat indikator utama: kelancaran, keluwesan, keaslian, serta kerincian.

Indikator kelancaran, yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan banyak ide, memperoleh nilai sebesar 17,739. Ini mencerminkan bahwa peserta didik dapat mengeluarkan gagasan secara spontan dan lancar ketika menggunakan mind mapping. Sementara itu, keluwesan mendapatkan nilai 22,434, yang menunjukkan bahwa peserta didik mampu berpikir dengan mempertimbangkan berbagai pandangan, tidak terbatas pada satu pendekatan pemikiran saja.

Selanjutnya, pada indikator keaslian, yang mengukur kemampuan menghasilkan ide yang unik dan berbeda, diperoleh nilai 17,913. Hasil ini mengindikasikan bahwa mind mapping membantu peserta didik menemukan gagasan-gagasan yang tidak biasa. Adapun indikator kerincian, mendapatkan nilai tertinggi yaitu 23,319, menunjukkan bahwa mind mapping sangat efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan dan merinci ide-ide

mereka secara lebih mendalam dan sistematis.

Secara keseluruhan, keempat indikator tersebut mendukung keberhasilan penelitian ini. Penggunaan mind mapping terbukti tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kreatif mereka secara seimbang, terutama dalam hal keluwesan dan kerincian berpikir.

Untuk memperoleh sesuatu tujuan yang diinginkan memerlukan kerja keras dalam mendapatkannya. Guru dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat menghadapi kehidupan yang akan dihadapi di masa mendatang tentunya bukanlah hal yang mudah. Namun, semua dapat dilakukan dimulai dari pembelajaran yang dilakukan di kelas. Guru dapat memahami kebutuhan peserta didik sehingga guru dapat memberikan bekal yang tepat untuk peserta didik dimasa mendatang. Oleh karena itu, penggunaan metode mind mapping menjadi salah satu metode yang bisa dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data uji dan hipotesis yang dilaksanakan, disimpulkan bahwa penggunaan metode mind mapping berpengaruh terhadap proses belajar berpikir kreatif peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS materi Ayo Berkenalan Dengan Bumi Kita. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan hasil kemampuan akhir rata-rata kelas kontrol 67,50 dan kelas eksperimen dengan rata-rata 81,47 sehingga dapat disimpulkan metode mind mapping lebih baik digunakan pada mata pelajaran IPAS. Dibuktikan pula dengan *paired sampel t-test* yang diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ didasarkan pada kriteria nilai signifikansi maka dapat disimpulkan, penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa metode mind mapping berpengaruh terhadap berpikir kreatif IPAS materi ayo berkenalan dengan bumi kita kelas V. Berdasarkan pada hasil uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,716 > 1,679$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengukuran akhir kelas kontrol dan eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 581– 586. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.766>
- Arwitaningsih, R. P., Islam, U., Raden, N., Said, M., Dewi, B. F., Islam, U., Raden, N., Said, M., Rahmawati, E. M., Islam, U., Raden, N., Said, M., Islam, U., Raden, N., & Said, M. (2023). RUMPUN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR Ria Putranti Arwitaningsih, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. *Jurnal Program Studi PGMI*, 10, 450–468.
- Buzan, Anthony 2012. buku pintar Mind Map. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. Kompas Gramedia Buliding
- Hagi, N. A., & Mawardi, M. (2021). Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 463–471. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.325>
- Novitasari, W. F., Widowati, H., & Achyani, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi

Invertebrata. *Biolova*, 1(2),142–149.

<https://doi.org/10.24127/biolova.v1i2.261>

Rahmawati, I., Aviyana, V., Lestari, H., & Dafenta S, H. (2023). Pengaruh Kompetensi Professional Dan Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Proses Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan Sd Negeri Di Desa Cibatok. *Jurnal Kajian Islam Modern*,10(01), 68–76.
<https://doi.org/10.56406/jkim.v10i01.346>

Sugiyono 2016, cetakan ke-23. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALVABETA, cv